



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

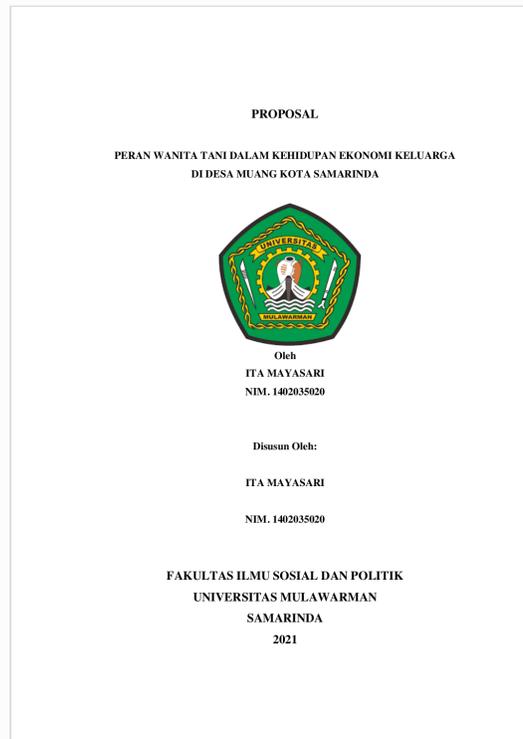
33%

SIMILARITY INDEX

Submission author: Ita Mayasari
Assignment title: PROPOSAL SKRIPSI
Submission title: PERAN WANITA TANI DALAM KEHIDUPAN EKONOMI KELUAR...
File name: 030921_Proposal_ita.docx
File size: 248.52K
Page count: 57
Word count: 9,446
Character count: 62,536
Submission date: 04-Sep-2021 05:31AM (UTC+0700)
Submission ID: 1641058849

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.
NIP. 19631222 199002 1 001



PERAN WANITA TANI DALAM KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA MUANG KOTA SAMARINDA

by Ita Mayasari

Submission date: 04-Sep-2021 05:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1641058849

File name: 030921_Proposal_ita.docx (248.52K)

Word count: 9446

Character count: 62536

PROPOSAL

1
PERAN WANITA TANI DALAM KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA MUANG KOTA SAMARINDA



Oleh

ITA MAYASARI

NIM. 1402035020

Disusun Oleh:

ITA MAYASARI

NIM. 1402035020

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2021

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Wanita Tani dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga Desa
Muang, Kota Samarinda

Nama : Ita Mayasari

NIM : 1402035020

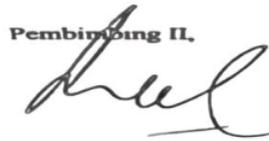
Program Studi : Ilmu Pembangunan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:



Pembimbing I

Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. Hartutiningsih, MA
NIP. 19540813 198103 2 001

Drs.H.badaruddin Nasir, M.Si
NIP. 19641231 199303 1 022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN i DAFTAR ISI ii DAFTAR	
PUSTAKA	iii BAB I :
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang 1	
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 7	
1.3.1 Tujuan Penelitian 7	
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II : DASAR TEORI	
2.1 Pengertian Peran	8
2.2 Pengertian Perempuan	14
2.3 Pengertian Ekonomi Keluarga	31
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Keluarga	33
2.5 Penelitian Terdahulu	41
2.6 Definisi Konseptual	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Fokus Penelitian	45
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Subjek dan Objek Penelitian	48
3.6 Analisis Data	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peralihan mengenai kehidupan pasti terjadi disebabkan upaya manusia untuk mencapai sesuatu walaupun terbatasnya keadaan, sudut pandang, maupun usaha. Hal tersebut bisa membedakan wanita pekerja atau yang tidak. Wanita didesa biasanya yang tidak mendapat pekerjaan walaupun mempunyai kemampuan bekerja namun ada juga yang memang tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja. Pola pengamatan yang dilakukan untuk mengamati sesama wanita dengan cara menganalisa pola interaksi perempuan bekerja dengan lingkungan tempat bekerja para wanita. (Kemenppa RI, 2017)

Wanita petani memberikan kontribusi penting bagi ekonomi pertanian dan pedesaan di semua negara berkembang negara. Peran mereka sangat bervariasi antar dan di dalam wilayah dan berubah dengan cepat di banyak bagian dunia, di mana kekuatan ekonomi dan sosial mengubah sektor agrikultur. Wanita pedesaan sering mengelola rumah tangga yang kompleks dan mengejar banyak strategi mata pencaharian. Kegiatan mereka biasanya termasuk memproduksi tanaman pertanian, merawat hewan, mengolah dan menyiapkan makanan, bekerja untuk upah di pertanian atau pedesaan lainnya perusahaan, mengumpulkan bahan bakar dan air, terlibat dalam perdagangan dan pemasaran, merawat keluarga anggota dan memelihara rumah mereka. Banyak dari kegiatan ini tidak didefinisikan

sebagai “pekerjaan yang aktif secara ekonomi” dalam perhitungan nasional tetapi mereka penting untuk kesejahteraan rumah tangga pedesaan.

Tapi sektor pertanian di banyak negara berkembang masih terlihat buruk, sebagian karena perempuan, yang mewakili sumber daya penting dalam pertanian dan ekonomi pedesaan melalui peran sebagai petani, buruh dan pengusaha, hampir di mana-mana menghadapi kendala yang lebih berat daripada laki-laki dalam akses ke sumber daya produktif. Upaya pemerintah nasional dan komunitas internasional untuk mencapai tujuan mereka untuk pembangunan pertanian, pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan akan diperkuat dan dipercepat jika dibangun di atas kontribusi yang perempuan membuat dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi hambatan-hambatan ini.(Meilia & Dwi, 2013).

Peran wanita tani secara umum berdampak pada ⁹ dua hal, pertama, yaitu budaya atau persepsi yang terjadi saat ini sehingga wanita belum mampu berperan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan kedua, adanya masalah pada wanita itu sendiri secara tidak sadar yang merasa kalau dirinya tidak harus berperan pada kegiatan tertentu yang seharusnya dapat dijalankan secara efektif maupun efisien. (Meilia & Dwi dalam M. Zail, 2019)

Perbedaan tersebut pada akhirnya menimbulkan adanya pembagian tugas di lingkungan rumah. Peran istri seorang wanita bersifat emosional atau mengabaikan segala emosi, yang dianggap sangat cocok untuk tugas mengasuh, membesarkan dan membesarkan anak. Wanita dilahirkan dengan naluri untuk

menjadi seorang ibu, dengan naluri ini, ketika seorang wanita menjadi seorang istri, dia pasti diberi tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak. Oleh karena itu, perempuan bertanggung jawab dalam bidang domestik, karena dia bertanggung jawab atas anak-anaknya. Laki-laki memiliki tanggung jawab di sektor publik karena mereka harus menghidupi keluarga mereka (A. W. Pranata, 2010)

¹ Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga diperlukan dukungan dan motivasi yang besar dari keluarga karena kondisi ekonomi saat ini sangat lemah sedangkan kebutuhan ekonomi keluarga semakin meningkat. Hal inilah yang membuat perempuan mengklaim perannya dalam perwujudan ekonomi rumah tangga. Anak-anak, di sisi lain, memiliki peran akademis setinggi mungkin, membantu orang tua mereka bekerja dan mematuhi kedua orang tua. Ibu memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu menjadi ibu rumah tangga (anak dan suami) dan ibu bekerja di pedesaan. Kedua peran ibu dalam keluarga juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga wanita pekerja. ¹ Fakta yang sering terjadi dalam perekonomian keluarga perempuan tani, buruh tani, dan perempuan tani adalah terpenuhinya kebutuhan mereka, ¹ bisa menyekolahkan anak, bahkan ada yang perempuan buruh tani. Karir bisa menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. (Elvina Fiskayola, 2019)

Masyarakat Desa Muang percaya bahwa perempuan yang bekerja di sana ¹ sangat perlu berperan aktif dalam keluarganya, misalnya perempuan yang hanya bergantung pada laki-laki untuk bekerja tentu saja tidak dapat memenuhi

kebutuhan seorang perempuan. keluarga yang sedang tumbuh. Hal ini terlihat pada keluarga dengan ekonomi yang relatif kecil, dimana banyak perempuan menjadi pencari nafkah bagi keluarga. Biarkan mereka bersama-sama dengan jiwa mereka membentuk dan membentuk budaya pembangunan di bidang yang memiliki mode komunikasi sendiri dalam masyarakat. Perbedaan fisik atau perilaku dan cara berpikir wanita berdampak pada perbedaan perilaku, dan perbedaan keterampilan juga tercermin dalam kegiatan yang biasa dilakukan oleh wanita berolahraga. netral dan sesuai dengan kodrat perempuan. Wanita melakukan tindakan yang akan dilakukan dengan hati-hati, selalu berpikir berulang-ulang, dan tidak mau gegabah. (Y. Anra, 2018)

Ada beberapa hal yang sulit dicapai dalam peran perempuan. Perempuan tidak memiliki hak untuk memegang kekuasaan dalam situasi keluarga atau tempat kerja karena sulit bagi perempuan untuk membuat keputusan. Penelitian ini dilakukan di pelosok kota Samarinda tepatnya di kabupaten Samarinda Utara, penelitian ini dilakukan khususnya di desa Muang. Desa Muang merupakan daerah yang subur, dengan lahan yang cukup luas bagi masyarakat dengan pendidikan rendah dan ekonomi rendah untuk bertani atau bertani untuk mencari nafkah. Desa Muang merupakan salah satu tempat yang terletak di kota Samarinda, tepatnya di Desa Lempake. Desa Muang memiliki 387 keluarga. Masyarakat sendiri biasanya memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani untuk menghasilkan beberapa sayuran. Desa Muang memiliki dua kelompok petani. Setiap kelompok tani Lestari memiliki 30 anggota dan kelompok tani Mekar memiliki 26 anggota. Rata-rata istri/istri petani desa Muang bekerja

sebagai penjahit, pedagang sayur, membuka usaha sembako, ibu cuci muka, buruh tani, petani, dan babysitter. Petani perempuan yang bekerja telah membantu suami mereka meningkatkan ekonomi keluarga.

Menurut Soetrisno (2000), perempuan yang bekerja, baik ibu rumah tangga maupun pencari nafkah bersama suaminya, pada dasarnya memiliki peran ganda. Petani di Desa Muang terpaksa bekerja karena suaminya tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, selain kondisi sosial budaya, dengan bekerja perempuan petani dapat berintegrasi dengan masyarakat atau dengan mereka. kawan. Petani. Tujuan dari ⁵ penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran perempuan tani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Muang. Setelah peneliti mengamati penduduk desa Muang, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat rata-rata petani adalah perempuan, khususnya petani perempuan, yaitu pertanian adalah pekerjaan paling pokok penduduk desa Muang, pendapatan suami. di atas segalanya, pendapatan kepala rumah tangga tidak dapat memenuhi ⁹ kebutuhan keluarga. Selain itu, rata-rata perempuan masyarakat di Desa Muang Dalam memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah akibat pernikahan dini. Oleh karena itu, peran perempuan di Desa Muang tidak lepas dari tanggung jawabnya, yaitu istri dan ibu yang mengurus segala urusan rumah tangga dan rumah tangga. Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa perempuan desa Muang memiliki peran paruh waktu baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai buruh yang mencari nafkah dengan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi keluarga. nama belakang. Partisipasi anggota keluarga dalam penghidupan merupakan

bentuk peningkatan pendapatan yang mengatasi masalah kebutuhan pokok rumah tangga. Di sini, perempuan juga diundang untuk menjadi warga negara yang baik dan aktif di berbagai organisasi perempuan dan mendukung perjuangan mereka. Selain itu, faktor yang mendukung perempuan untuk berpartisipasi dalam mendukung kehidupan ekonomi keluarga adalah keinginan untuk mengubah kehidupan keluarga atau, dengan kata lain, untuk keluar dari kemiskinan. (Fatmawati, V. N, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti fokus menganalisis peran perempuan tani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Muang. Perempuan di Desa Muang menempati berbagai profesi dan keterampilan seperti perempuan berpendidikan dapat bekerja di ruang publik, menjadi guru dan staf, bahkan perempuan berpendidikan rendah keterampilan sebagai petani, buruh tani, buruh pabrik, pemilik toko, ibu rumah tangga. Dalam kehidupan pertanian, petani membutuhkan pekerjaan perempuan, karena pekerjaan perempuan diperlukan untuk bertani dan memanen. Berdasarkan uraian substantif di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Peranan Perempuan Tani Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Desa Muang, Kota Samarinda”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan perempuan/wanita tani dalam kehidupan ekonomi keluarga di Desa Muang ?
2. Apa saja faktor pendukung perempuan/wanita tani dalam kehidupan

ekonomi keluarga di Desa Muang ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peranan perempuan/wanita tani dalam kehidupan ekonomi keluarga di Desa Muang.
2. Mengetahui faktor pendukung perempuan/wanita tani dalam kehidupan ekonomi keluarga di Desa Muang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, yakni untuk memberi kontribusi ¹ Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan memberikan informasi tentang peran wanita tani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi didalam keluarga bagi ¹ pihak-pihak yang berkepentingan, seperti mahasiswa, dosen, pengamat, peneliti, komunitas atau perorangan yang tertarik terhadap isu tersebut.
2. Manfaat secara praktis, diharapkan pada hasil penelitian ini nantinya mampu menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya dan dapat menambah ilmu bagi peneliti sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Peran

Menurut Suhardono, (1994) dalam buku “Role Theory” tentang konsep peran sebagai acuan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga dapat digunakan untuk membatasi perilaku pada setiap posisi atau jabatan. Menurut Soekanto, (2009) dalam bukunya “The Role of Sociology” tentang pengertian peran, yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan secara fleksibel sesuai dengan status atau jabatan yang diembannya. Status dan posisi ini mengikuti norma sosial, bahkan dalam tindakan mereka cocok untuk peran yang berbeda.

Menurut Riyadi, (2002) dalam bukunya “Development of Role Theory and Conceptual Areas” konsep peran merupakan orientasi atau konsep yang dibentuk oleh pihak lawan dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. dari orang-orang. Ini didasarkan pada individu dan alasan untuk mengambil tindakan yang diinginkan.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah pandangan seseorang terhadap realitas kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam keadaan ini, ada ³ tugas-tugas yang sebelumnya telah disusun sesuai dengan harapan, tetapi juga harus sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu,

jika tugas yang ³ disusun sesuai dengan harapan individu atau organisasi yang berperan kemudian tidak sesuai dengan harapan masyarakat, dapat dikatakan bahwa jika seseorang gagal memenuhi harapannya maka ada orang yang tidak atau tidak menjalankan perannya dengan baik.

Sarwono (1984) juga mengungkapkan pemahaman serupa dalam bukunya "Psychological Theories" bahwa peran sesuai dengan harapan umum seseorang terhadap tindakan atau perilaku yang tepat, sebagaimana ditentukan oleh seseorang dengan peran tertentu. Peran yang dimaksud memiliki aspek dinamis posisi atau posisi dalam penafsiran ¹ di atas. Konsep tentang peran perempuan dalam kehidupan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga petani. Peran wanita sangat berpengaruh dalam ¹ keluarga dan anak-anaknya. Keluarga sejahtera memiliki peran perempuan yang sangat penting, cerdas dalam menjalankan perekonomian dan membesarkan anak dalam keluarga. Jika keluarga tidak memiliki peran perempuan yang berdaya dan bertanggung jawab yang mengelola ¹ ekonomi keluarga, tentu tidak akan stabil. Dalam masyarakat sederhana, pekerjaan rumah tangga dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, di mana laki-laki ¹ berperan di luar keluarga untuk mencari nafkah sedangkan ibu rumah tangga mengurus rumah tangga.

Penggolongan pekerjaan rumah tangga akan berbeda antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana dikemukakan Arief Budiman: "Hak dalam lingkungan keluarga, tugas yang dibebankan kepada mereka adalah melahirkan dan mengasuh anak dalam lingkungan keluarga. dan mengurus memasak, mengurus keluarga

agar keluarga kenyang dan Kami melihat bahwa laki-laki memiliki kewajiban lain, yaitu meninggalkan rumah untuk mencari nafkah atau bekerja untuk mendapatkan uang dan pendapat ini, ada pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Selain itu, Coral Marvell (1998) mengemukakan pendapatnya: Peran berdasarkan perbedaan gender selalu ada meskipun dalam bentuk yang berbeda, di semua budaya, perempuan dan laki-laki menerima emosi dalam pola perilaku yang berbeda untuk melengkapi perbedaan fisik antara dua organisme, yang berfungsi sebagai pelengkap kelemahan satu sama lain sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik (Point Hartini, 2012)

Menurut Komaruddin (2001:768), peran adalah (a) elemen tugas utama yang dilakukan oleh seseorang dalam tim kepemimpinan (b) pola perilaku yang diharapkan yang dapat dikaitkan dengan status. (c) komponen atau fungsi yang diharapkan melalui seseorang atau menjadi ciri belaka (d) fungsi masing-masing komponen dalam hubungan sebab akibat. Peran merupakan unsur dinamis dari kedudukan (keadaan).

Jika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, ia berganti peran (Soerjono Soekanto 2003; 243) Abdulsyani (2007) dalam Derman (2017), mengungkapkan bahwa peran dinilai menunjukkan lebih dari sekedar proses berfungsi dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Dalam pembahasan perbedaan peran yang melekat pada individu dan kelompok dalam masyarakat dengan beberapa pertimbangan terkait

dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut: Satu. Peran tertentu harus dilakukan jika struktur masyarakat ingin dipertahankan. Peran ini terikat pada individu dan kelompok yang dianggap mampu memenuhinya. Mereka telah dilatih sebelumnya dan memiliki dukungan untuk melakukannya. Dibandingkan dengan Dalam masyarakat, terkadang kita menemukan individu tidak dapat memenuhi perannya seperti yang diinginkan oleh masyarakat, mungkin karena memenuhinya membutuhkan pengorbanan yang terlalu besar untuk kepentingannya sendiri. Jika setiap orang mampu dan memenuhi perannya, maka masyarakat belum tentu dapat memberikan kesempatan yang sama. Perbedaan antara posisi dan peran adalah ⁵ pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peran tanpa posisi atau tidak ada posisi tanpa peran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa peran adalah bagian dari tugas pokok, status, fungsi, ciri-ciri dan unsur-unsur hubungan sebab akibat antara individu, individu atau kelompok dalam suatu organisasi. (Soeharto, 2002)

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mendapatkan wawasan tentang pengaruh perempuan dalam kehidupan, dimana perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga tetapi juga dapat berkontribusi pada kebahagiaan keluarga. Wanita dalam keluarga memiliki banyak tugas dan seorang ibu mengajarkan hal-hal baik kepada anak-anaknya. Wanita dapat mengurus pekerjaan rumah tangga dengan baik, bahkan wanita yang membantu perekonomian keluarga juga sangat mulia dalam membantu pekerjaan suaminya.

Menurut Utami (2012), perempuan dan laki-laki dapat mengambil banyak peran yang berbeda. Peran-peran perempuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

1) Pelayan perempuan

Aktivisme perempuan menitikberatkan pada kegiatan pelayanan dalam arti yang seluas-luasnya. Termasuk di sini adalah pendidikan, kepedulian, manajemen, keberhasilan dihargai oleh orang lain atau dihargai oleh orang lain. Wanita adalah sumber kebahagiaan orang lain. Sebagai seorang istri, ia menjadi pengasuh, pendidik, pengatur, pengurus rumah tangga, dan penyedia layanan untuk menyenangkan suaminya. Dia menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah.

2) Perempuan sebagai pekerja

Untuk peran ini masih tergolong operasi pelayanan. Di sisi lain, perempuan juga bekerja, melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan. Sebagai seorang wanita, istri selalu berperan sebagai seorang wanita yang melayani dan berpartisipasi dalam menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Dibandingkan melayani wanita, wanita bekerja lebih sibuk.

3) Wanita mandiri

Tipe wanita yang menghargai kemandirian ini adalah wanita yang

¹ aktif, melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang yang bisa diputuskan sendiri. Sebagai seorang istri, ia tidak "memonopoli" pendidikan dan pengasuhan anak. Perawatan dan pendidikan anak-anak dan pekerjaan rumah tangga diputuskan oleh suami. Suami dan istri adalah mitra dalam hubungan keluarga. Motivasi wanita bekerja, wanita yang didukung keluarganya dan motivasi bekerja adalah:

- a) Menambah penghasilan keluarga
- b) Ekonomi tidak tergantung dari suaminya
- c) Menghindari rasa bosan atau mengisi waktu kosong
- d) Menghindari ketidakpuasan dalam pernikahan
- e) Mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- f) Memperoleh "status"
- g) Pengembangan diri

¹ Dampak positif dari pekerjaan istri atau ibu dalam perekonomian keluarga adalah :

- 1) istri atau ibu yang mempunyai pekerjaan memberikan dampak positif terhadap harga dirinya dan sikap terhadap diri sendiri.
- ⁸ 2) Mendapat kepuasan hidup, yang juga membuatnya lebih mempunyai pandangan positif terhadap masyarakat.
- 3) Istri atau ibu yang bekerja lebih sedikit menunjukkan keluhan-keluhan fisik, dengan istilah lain, kesehatan mereka tidak dipengaruhi secara negatif oleh tuntutan-tuntutan dari rumah

- 4) maupun pekerjaan.
- 5) Dalam mendidik anak, ibu yang bekerja kurang menggunakan cara disiplin yang keras atau otoriter. Mereka menunjukkan lebih banyak memahami pentingnya keluarganya dengan anak.
- 6) Pada umumnya istri atau ibu yang bekerja lebih memperhatikan atau merawat penampilannya.
- 7) Dengan bekerja diluar, kewaspadaan mental (“mental alertness”) mereka lebih berkembang.
- 8) Mereka mampu mengungkapkan lebih banyak pengertian terhadap pekerjaan suaminya dan masalah-masalah yang dihadapi, sehingga memberikan dampak positif terhadap hubungan suami istri.
- 9) Pada umumnya istri atau ibu yang mempunyai sifat positif dalam pekerjaannya juga memperlihatkan kepribadian dan sosial yang lebih baik.

2.2 Pengertian Perempuan

Definisi Wanita Kata wanita berasal dari kata empuan; Kata ini melalui proses mendekati menjadi Puan yang berarti salam hormat untuk wanita, sebagai imbalan atas kata Tuan. Sedangkan kata wanita dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang atau orang yang mengalami puki, mampu haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Di sisi lain, wanita adalah sosok yang kuat dan di balik sifat lembutnya terdapat kekuatan dan kemampuan yang luar biasa. Kekuatan dan

kemampuan tersebut kemudian dapat menjadi pribadi yang mandiri. Ini adalah angka yang keluar dari kemiskinan untuk dapat mengembangkan ekonomi keluarga. Ilmuwan seperti Plato mengatakan bahwa wanita dianggap kuat secara fisik dan mental, bahwa wanita secara mental lebih lemah daripada pria, tetapi perbedaan ini tidak menyebabkan perbedaan dalam bakat. (Murtadlo Muthahari, 1995)

Di sisi lain, psikologi perempuan menurut pandangan berdasarkan ilmu kedokteran, psikologi dan sosial, terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Secara biologis, dari segi fisik, perempuan secara fisik lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih lembut, perkembangan tubuh perempuan berlangsung lebih awal, kekuatan fisik perempuan tidak sekuat laki-laki. jenis kelamin, dll Wanita memiliki sikap yang tenang, wanita merasa ingin menangis lebih cepat dan bahkan pingsan ketika ada masalah serius. Peran wanita dalam keluarga dan masyarakat.

1) Perempuan dalam keluarga

Peran perempuan dalam keluarga tergantung pada kedudukan fungsi perempuan dalam keluarga. Wanita bisa menjadi istri, ibu, pengantin, menantu, saudara laki-laki dan perempuan, seperti yang disebutkan sebelumnya. Satu Perempuan sebagai orang tua dalam keluarga Seringkali, mereka akan mulai belajar tentang peran mereka sebagai ibu dan calon istri ketika mereka melihat bagaimana ibu mereka menjalankan tugas sebagai ibu dan istri. Ibu V calon istri ini bisa belajar banyak hal,

bahkan bisa ikut menunaikan kewajiban seorang ibu V calon istri dalam mengurus kebersihan rumah, di dapur, dan sejenisnya. Jadi ibunya, seorang wanita pekerja, mungkin harus belajar mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. NS. Wanita adalah menantu dalam keluarga Mereka menganggap keluarga suami sebagai keluarga kedua dan memperlakukan kedua keluarga secara setara, karena jika seorang wanita menikah, dia tidak hanya menikahi orang yang dipilihnya, tetapi juga membiarkan seluruh keluarganya menikah. ciuman. Ibunya juga ibunya, ayahnya juga ayahnya.

2) Perempuan adalah aturan dalam keluarga

Mereka perlu menyadari bahwa seseorang berada di luar kehidupan seorang anak dan akan menjadi orang tua kedua, bertindak hanya sebagai penasihat dan bukan sebagai pengambil keputusan dalam perjalanan anak mereka menuju pernikahan. Seorang ibu yang baik adalah yang mendukung pernikahan anaknya dalam doa dan memberikan konseling, bantuan, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

3) Wanita adalah saudara perempuan dalam keluarga

Bertindak seperti saudara yang peduli, mendukung dan menghormati satu sama lain seperti keluarga.

4) Wanita sebagai istri dalam keluarga

Berperan sebagai penolong, pasangan hidup pasangan Anda di saat ³ suka dan duka. Melayani suami bisa disebut hak menjadi istri, bisa juga disebut

kewajiban menjadi istri. Istri juga teman berbagi, teman berdiskusi sebelum mengambil keputusan suami sebagai kepala keluarga. Perempuan sebagai istri juga harus tunduk dan patuh pada suaminya dengan sikap yang patuh. Artinya, sebagai seorang istri, pendapat seorang istri terkadang berbeda, tetapi begitu keputusan telah dibuat, istri harus mendukungnya, karena tidak hanya ada satu kapten di kapal dan dalam pernikahan hanya memiliki satu kepala keluarga.

5) Wanita adalah ibu

Ibu adalah sosok yang tak tergantikan ¹³ dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan upaya langsung untuk mewujudkan sosialisasi anak dan juga menciptakan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak. Keluarga adalah tempat anak pertama kali lahir di dunia dan tempat mereka belajar hidup, mulai dari cara hidup sampai belajar hidup bermasyarakat. Keluarga menjadi sangat penting dan menjadikan anak individu yang hebat. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting. Keluarga memiliki pengaruh yang ⁴ besar terhadap tumbuh kembang anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah memberikan pendidikan dasar, sikap dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, kepercayaan diri, landasan aturan hormat dan pengamalan ⁴ kebiasaan yang baik. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya telah diakui oleh banyak pihak. Membesarkan,

menyambut dan mendidik anak dalam keluarga merupakan kewajiban setiap orang tua dalam usahanya membentuk kepribadian anak. Sosialisasi sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Melalui sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya, yang mendorong pembentukan karakter yang baik. Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses sosialisasi anak. Ibu adalah tokoh utama dengan peran penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peran dan dapat melakukan banyak hal untuk kebutuhan seluruh anggota keluarga. Ibu adalah karakter wanita super yang bisa melakukan banyak hal termasuk memasak, membesarkan anak, mengajar, mengurus rumah, dan banyak lagi. Tidak peduli berapa banyak peran yang dimainkan seorang ibu, tidak mungkin untuk menggambarkan betapa hebatnya seorang ibu. Seorang ibu juga menjamin keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan menjaga alam dan martabatnya (Achmad, 1994).

Peran penting ibu dalam keluarga adalah ibu adalah kepala keluarga, ibu adalah pendidik, ibu adalah psikolog bagi anak dan keluarga, ibu adalah perawat, ibu adalah pemimpin, ibu adalah ibu. perlindungan, ibu. Ibu adalah model, ibu adalah akuntan keluarga dan ibu adalah motivator keluarga, Ibu adalah dokter keluarga, Ibu adalah perancang busana, Ibu adalah desainer interior, Ibu adalah sekretaris, dia ahli perbaikan, ibu

adalah teman, ibu adalah penyelenggara acara, ibu adalah model staf, ibu adalah pembantu rumah tangga, ibu adalah mitra, ibu adalah pahlawan super. (dosenpsikologi.com, 2017) .

Peran ibu dalam manajemen keluarga adalah bahwa dia memiliki otoritas atas segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga. Dalam hal ini, ibu juga bertugas untuk menyatukan kembali anggota keluarga dan menyelesaikan masalah yang ada, serta menangani semua kebutuhan perencanaan, memperbaiki masalah keuangan, dll. Uang yang masuk dan keluar menjadi tanggung jawab ibu. Oleh karena itu, ibu harus bisa mengontrol keuangan keluarga. Selain itu, Ibu sebagai pendidik. Pendidikan yang dimaksud adalah apa yang diajarkan seorang ibu kepada anaknya. Ibu adalah sekolah pertama bagi anak karena pendidikan anak dimulai dari rumah. Dari ibulah seorang anak belajar mengetahui semua hal baru dalam hidupnya. Anak mulai belajar berbicara, makan, minum, bersosialisasi atau berkomunikasi dengan ibunya. Para ibu juga lebih memahami kepribadian anak-anaknya sehingga mereka dapat secara aktif menanggapi kebutuhan anak-anaknya.

3. Perempuan dalam masyarakat

Islam mendukung perjuangan perempuan. Islam bahkan mungkin menganggap perempuan untuk bekerja dan berkarir selama kariernya tidak mengganggu tugas utama mereka membesarkan anak dan memelihara keluarga. Tidak mungkin ada negara tanpa perempuan di berbagai bidang. Beberapa orang berlebihan, ifrat dan tafrit. Yang ifrat berpendapat bahwa

perempuan tidak boleh berpartisipasi dalam kegiatan sosial, karena akan menyebabkan pengabaian keluarga, suami dan anak-anak. Sementara itu, tafrit berpendapat bahwa perempuan harus diizinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial bahkan jika itu mengarah pada penelantaran suami dan anak-anak. Kedua posisi tersebut salah, karena korelasi antara aktivitas dan kurangnya perhatian dapat dihindari. Karir bagi wanita tentu bukan prioritas. Islam tidak melarang perempuan bekerja dan memiliki pekerjaan kecuali untuk hal-hal tertentu yang telah disepakati dan hal-hal tertentu masih diperdebatkan oleh para ahli hukum tetapi pertanyaan utama bagi perempuan bukanlah apakah mereka memiliki pekerjaan atau tidak.

Masalah utama mereka adalah hilangnya hal-hal yang sangat mendasar seperti yang terjadi di dunia barat. Di sana mereka kehilangan kedamaian, dikucilkan dari keyakinan untuk mengaktifkan potensi mereka, tertindas di masyarakat dan bahkan di rumah mereka sendiri dan orang tua mereka. Segala upaya yang menyangkut nasib perempuan harus diprioritaskan pada masalah ini. Inilah perempuan yang harus menjadi panutan dan panutan bagi generasi penerus. Mereka memiliki minat dan kepekaan yang besar terhadap lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Mereka tidak hanya membatasi peran mereka pada rentang yang sempit, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai bidang di mana mereka dapat bermain. Dan pada saat yang sama, mereka juga dapat mempertahankan diri sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Pada

hakekatnya perempuan adalah mitra laki-laki dalam mengarungi kehidupan ini. Perannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Tanpa kehadirannya akan terjadi tumpang tindih yang dapat menimbulkan ketidakteraturan atau kekacauan dalam tatanan kehidupan. Oleh karena itu, sejauh mana dan bagaimana perempuan dan laki-laki dapat bekerja sama sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing adalah kunci untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga atau masyarakat. Atau seperti yang dikatakan para ulama, perempuan adalah kepala (tiang negara), jika tidak menjalankan perannya dengan baik, negara akan dirugikan.

4. Perempuan melakukan usaha rumah tangga

Pengelolaan keuangan pada dasarnya bukanlah pekerjaan yang mudah, disini perempuan diberikan untuk mengatur uang yang diberikan laki-laki untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari belanja hingga kebutuhan pokok. sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan kredit, arisan, belanja kebutuhan. hiburan dan hadiah lainnya. Jika suami memberi lebih banyak uang, mungkin tidak terlalu banyak untuk ditangani. Namun, jika pendapatan laki-laki terbatas, seiring dengan meningkatnya nilai kebutuhan rumah tangga, perempuan perlu memikirkan cara untuk mengatasi masalah ini. Pengaturan keuangan rumah tangga adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk membimbing, memantau, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan pendapatan dan penggunaan dana keluarga, khususnya keuangan, agar kebutuhannya terpenuhi dan terpenuhi

secara optimal, mewujudkan ³stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Pada prinsipnya pengaturan ekonomi rumah tangga merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan mengendalikan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga sehingga surplus tersebut terus terakumulasi menjadi kekayaan yang lebih besar. Perempuan dalam kelompok ini memiliki peran ganda, dengan perempuan menerima kodratnya sebagai perempuan. Karena melihat bahwa tanpa bantuan suaminya, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemiskinan melekat pada keluarga mereka, yang mencegah perempuan dalam kelompok ini untuk terus tinggal bersama suami mereka.

5. Peran dan Fungsi Perempuan

Perempuan Menurut para ahli, ada beberapa teori tentang peran dan fungsi perempuan, antara lain sebagai berikut: A. Teori struktur fungsional dalam pekerjaan sosial Howard W. Polsky telah banyak menulis dari struktur perspektif fungsionalis tentang isu-isu yang berkaitan dengan perawatan anak dan remaja perumahan. Karya awal Polsky yang diterbitkan, meskipun tidak menggunakan pendekatan sistem langsung, dapat dianggap sebagai dasar teoretis untuk penggunaan teori sistem di semua publikasi berikutnya.

Temuan utama dari studi Cottage Six adalah: demonstrasi dampak negatif dari subkultur sebaya pada tujuan formal unit perawatan rumah sakit dan sejauh mana fasilitas tersebut tidak efektif dalam mendukung nilai-nilai menyimpang dari kelompok sebaya ini. Intinya, penelitian Polsky berfokus pada hubungan antara subkultur teman sebaya informal dan tujuan dan nilai formal dari budaya

institusi formal yang lebih luas. Sejauh mana dia merasakan bahwa kelompok referensi yang dominan untuk kaum muda adalah informal, yang bertentangan dengan tujuan formal dan formal dan nilai-nilai institusional, membawanya untuk menggunakan kerangka Parsonian untuk secara teoritis memahami hubungan sosial unit populasi dan bagaimana hubungan ini mempengaruhi. dan dipengaruhi oleh tujuan pengobatan.

Dalam publikasi berikutnya, Polsky secara eksplisit mengembangkan perspektif sistemnya dan menekankan kegunaan kerangka kerja ini untuk memahami subsistem serta membimbing keterampilan praktis ke arah yang "netral". . Bahasa dan konsep Teori sistem Parsonian disajikan dengan jelas oleh Polsky dalam artikel ini. (Ratna Megawangi, 1999: 56)

Dengan demikian, ia mendefinisikan "sistem sosial" sebagai, "kesatuan konkret dari bagian-bagian (status) yang saling bergantung dan selanjutnya, ia mencatat bahwa arti sistem adalah sistem sosial adalah saling ketergantungan yang mempertahankan batas-batas bagian-bagian ini, membentuk satu kesatuan dalam gerakan yang seimbang Suatu sistem harus dibedakan dari suatu entitas: suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda dalam hal sifat atau fungsinya; bagian-bagian ini harus dikoordinasikan satu sama lain jika sistem itu harus dipertahankan sebagai satu kesatuan. sistem kumpulan atau rakitan. Sistem sosial didukung oleh orientasi timbal balik dari agen-agen yang berinteraksi dan oleh internalisasi nilai-nilai yang terkait. (Ratna Megawangi, 1999: 56)

Dalam dua hal ini " definisi", konsep Parsonian tentang "sistem" dapat

dicatat. Karena, seperti disebutkan sebelumnya, dalam perlakuan Parsons, unit analisis dalam sistem sosial adalah status peran dan sistem status adalah kolektif atau subsistem dari mana sosial sistem dibuat. Polsky menerapkan konsep ini secara langsung dalam kutipan di atas. Kutipan ini juga mencerminkan penekanan pada keterkaitan hubungan negara yang membentuk sistem, penekanan pada 'batas', fenomena 'pergeseran keseimbangan', serta penekanan pada arah nilai-nilai bersama. u200byang sudah terinternalisasi oleh faktor sosial dan memainkan peran pendukung dalam sistem. Semua konsep ini diturunkan langsung dari skema Parsons.

Sementara Polsky menggunakan konsep "keseimbangan gerak" dan Parsons menggunakan konsep "keseimbangan dinamis", perbedaannya jauh lebih besar. Menggunakan konsep prasyarat fungsional sistem yang dirumuskan oleh para fungsionalis, Polsky mengembangkan sistem Model untuk menganalisis interaksi yang terjadi di dalam unit perawatan residensial. Model adalah diagram kuadrat berdasarkan dua arah sumbu ekspresif internal, eksternal dan instrumental. Sistem dipahami memiliki kedua dimensi eksternal agar sistem dapat menjaga keseimbangan, sistem harus mampu beradaptasi dengan fasilitas fisik lingkungan untuk mencapai tujuannya dan mencapai kepuasan.

Dimensi ini digabungkan dengan dimensi yang terkait dengan fungsi sistem berorientasi tugas atau fungsi sistem alat yang terkait dengan pencapaian tujuan sistem dan fungsi ekspresif terkait. memecahkan masalah dalam sistem. Menyimpulkan diagram, Polsky mengidentifikasi empat "kebutuhan" fungsional dari sistem sosial apa pun: ekspresi eksternal, lingkungan pemecahan masalah;

alat eksternal, pencapaian tujuan lingkungan; alat internal, mencapai keseimbangan internal sistem; dan mengekspresikan introspeksi, menyelesaikan ketegangan internal. Dalam hal peran gender, para ahli teori ini merujuk pada masyarakat pra-industri yang terintegrasi ke dalam sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu dan perempuan sebagai pengumpul. Sebagai pemburu, para pria kebanyakan berada di luar rumah dan bertanggung jawab membawa makanan untuk keluarga. Peran perempuan di rumah lebih terbatas pada masalah reproduksi, seperti konsepsi, menyusui, dan menyusui. Pembagian kerja ini berjalan dengan baik dan berhasil menciptakan kontinum sosial yang stabil. Dalam masyarakat ini, stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh gender (gender). Menurut para pendukungnya, teori struktur fungsional tetap relevan untuk diterapkan dalam masyarakat modern. Talcott Parsons dan Bales berpendapat bahwa membagi peran berdasarkan gender adalah wajar (Nasaruddin Umar, 1999: 53)

Dengan pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami istri dapat berjalan dengan baik. Jika terjadi kesenjangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan rumah akan menjadi tidak seimbang. Keseimbangan akan tercipta jika tradisi peran gender selalu mengacu pada posisi semula.

Feminisme Liberal Menurut Edi Suharto (2006), teori feminis liberal berpendapat bahwa masyarakat telah melanggar nilai persamaan hak bagi perempuan, terutama cara mereka mendefinisikan perempuan sebagai kelompok daripada sebagai individu. Ide ini mengusulkan persamaan hak dengan laki-laki. Teori ini menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki

dan perempuan. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Ini telah digambarkan sebagai penekanan pada hak-hak individu dan konsep kesetaraan, kesetaraan dan kesempatan yang sama, di mana perubahan dalam kebijakan hukum dan sosial dipandang sebagai instrumen untuk kesetaraan perempuan. setara dengan laki-laki (Maynard, 1995).) Beberapa aspek politik feminis telah berpindah dari organisasi I Am Autonomy ke peningkatan keterlibatan dengan negara. Perempuan baru mulai memasuki era demokrasi liberal (Walby, 2002).

Menurut postulat utamanya, feminisme liberal berpendapat bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki tidak didasarkan pada alasan biologis, tetapi pada dasarnya reproduksi perbedaan. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki, termasuk kesempatan yang sama dalam pendidikan dan pekerjaan. Sayangnya, feminisme liberal tidak dapat mengatasi keyakinan yang ada bahwa perempuan dan laki-laki pada dasarnya berbeda; tetapi sampai batas tertentu ia mencoba untuk menunjukkan bahwa meskipun perempuan berbeda dari laki-laki, mereka tidak inferior (Nienaber dan Moraka, 2016).

Menurut feminis liberal, subordinasi perempuan berasal dari serangkaian batasan adat dan hukum yang menghalangi keberhasilan masuknya perempuan ke ranah publik. Kurangnya kesempatan perempuan dalam hal peluang dan hasil dalam hidup telah mengilhami feminis liberal untuk mengatasi masalah melalui pendidikan dan hukum (Tong, 2009). Menurut Yustinawati Hasibuan dalam Zain Fajran (2009:133) Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu

hadir dalam kehidupan manusia dan sangat kompleks untuk diatasi. Hal ini karena penanggulangan kemiskinan dilakukan bukan mengobati gejala atau gejalanya, tidak mencari akar masalahnya kemudian mencari solusinya. Kita semua tahu akar atau penyebab kemiskinan. 2.3 Definisi hidup "Hidup" adalah hal yang sulit, karena hidup adalah sebuah proses, bukan esensi murni. Organisme membutuhkan energi untuk mempertahankan organisasi internalnya (homeostasis) dan untuk menghasilkan fenomena lain yang berkaitan dengan kehidupan.

Menurut I Ketut Gede Yudiantara (2006) dalam bukunya “Mengubah kepastian menjadi kekuatan yang terkait dengan kehidupan adalah anugerah dan tugas seperti ciptaan Tuhan”. Hidup adalah tantangan hidup selalu menghadapi masalah. Hidup adalah penebusan dosa dan proses reinkarnasi.

Menurut Campbell et.al, (2002) Kehidupan adalah suatu hierarki di mana setiap tingkat struktur biologis merupakan evolusi dari tingkat yang lebih rendah. Menurut Suhairi Awang (2007) dalam bukunya “The Faithful Meaning of Life” adalah sebuah cerita yang penuh liku-liku dan kontinuitasnya selalu berkisar pada generasi yang sama sejak awal penciptaan. membangun umat manusia sampai kembali terdekat. waktu dan sejarah selalu berulang. Dalam kehidupan, kebutuhan dasar setiap manusia meliputi sandang, pangan dan papan. Di era modern sekarang ini, kebutuhan masyarakat semakin beragam, yang tercermin dari sejauh mana kebutuhan masyarakat semakin beragam dan berkembang, sehingga menyulitkan masyarakat untuk menentukan kemana harus pergi. Apa kebutuhan primer dan apa kebutuhan sekunder? Namun dari sekian banyak kebutuhan

manusia, kebutuhan sandang, pangan, dan papan masih merupakan kebutuhan pokok yang selalu menempati urutan pertama dalam kebutuhan masyarakat. (Suriana 2008).

Perbedaan kebutuhan hidup manusia didasarkan pada identitas (1) kebutuhan primer, yang merupakan kebutuhan primer manusia, sering juga disebut sebagai kebutuhan fisiologis. Secara singkat dapat diklasifikasikan dalam tiga hal, yaitu sandang (pakaian), *food* (makanan) dan *board* (tempat tinggal). Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan manusia kedua yang harus dipenuhi setelah semua kebutuhan primer terpenuhi, biasanya terbentuk setelah kebutuhan primer terpenuhi, biasanya kebutuhan tersebut seperti kebutuhan kesehatan, kebersihan, dan pendidikan. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia akan barang mewah, beberapa contoh kebutuhan tersier dalam kehidupan manusia seperti rumah mewah, kebutuhan asuransi kesehatan dan masih banyak lagi kebutuhan mewah lainnya. Menurut sifatnya, kebutuhan dibedakan menjadi dua, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan fisik, seperti kebutuhan akan makan, minum, sandang, olahraga, dan berbagai kebutuhan lainnya. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang diperlukan untuk menenangkan jiwa, seperti ibadah, hari raya dan sejenisnya. Tergantung pada waktunya, permintaan dapat dibagi menjadi tiga bagian seperti permintaan saat ini, permintaan masa depan, dan permintaan tak terduga.

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang. Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang dapat ditunda untuk jangka waktu

tertentu. Unexpected needs adalah kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba atau tidak terduga. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang berbeda-beda. Pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan yang sama, namun karena adanya perbedaan budaya maka kebutuhan tersebut juga berbeda. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat menyesuaikan dengan prioritas yang ada. Kemudian, jika kebutuhannya tidak terpenuhi, orang akan lebih banyak berpikir dan berusaha untuk mencapainya (Hidayat, 2000).

2.3 Pengertian Ekonomi Keluarga.

Pengertian ekonomi keluarga Ilmu rumah tangga menunjukkan bahwa keberhasilan anak pada umumnya, dan khususnya tentang pendidikannya, tergantung pada kondisi masa kecilnya. Secara khusus, ekonomi menekankan perbedaan antar dan intra-keluarga dalam investasi pada anak-anak, yang menyebabkan perbedaan lebih lanjut dalam hasil orang dewasa. Pengamatan ini telah menghasilkan literatur teoretis dan empiris yang beralasan tentang efek ukuran keluarga dan urutan kelahiran.

Ukuran keluarga dapat menjadi penting untuk keberhasilan akademis karena dapat terjadi *trade-off* antara jumlah dan kualitas anak (Becker (1964); Becker dan Lewis (1973); Becker dan Tomes (1976). Teori ini mengembangkan model di mana ada interaksi antara kualitas dan kuantitas dalam batasan anggaran,

yang mengarah ke *trade-off* antara kualitas dan kuantitas anak dalam sebuah keluarga. kualitas anak, yang diukur dengan kinerja sekolah atau hasil lainnya, misalnya, model mengasumsikan bahwa efek ini seragam di seluruh anak dalam keluarga. Kesan pertama menunjukkan bahwa ekonomi rumah tangga dan ekonomi makro harus menjadi dua bidang ekonomi yang paling jauh: satu mempertimbangkan interaksi antara paling banyak beberapa anggota keluarga yang sama, sementara yang lain mempertimbangkan perilaku agregat jutaan keluarga pelaku ekonomi pada umumnya. Terlepas dari perbedaan antara skala kecil dan skala besar, kami berpendapat dalam bab ini bahwa ekonomi rumah tangga dan ekonomi makro sebenarnya terkait erat dan banyak yang dapat dipelajari dari satu sama lain dengan memperjelas peran keluarga dalam ekonomi makro. (Shinta Doriza, 2015)

Ekonomi rumah tangga dan ekonomi makro berjalan beriringan dalam dua cara yang berbeda. Satu sisi tren ini berfokus pada pertanyaan yang muncul dari ekonomi rumah tangga, tetapi menggunakan metodologi makroekonomi yang dinamis untuk menjawabnya. Misalnya, model ekonomi makro dapat disesuaikan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana tingkat kelahiran, tingkat pernikahan, tingkat perceraian, atau berbagai jenis pernikahan ditentukan, dan mereka bervariasi seiring waktu. Ada literatur aktif dan menarik yang menerapkan pendekatan ini, tetapi ini bukan subjek bab ini. Kekhawatiran penulis di sini adalah kemungkinan bahwa kebalikannya, yaitu integrasi ekonomi domestik dengan makro ekonomi, mengarah pada jawaban baru atas pertanyaan makroekonomi klasik. Pertanyaan-pertanyaan ini, misalnya, melibatkan penentuan

tingkat dan variabilitas lapangan kerja, faktor-faktor yang membentuk tabungan nasional, sumber-sumber ketimpangan ekonomi makro, dan sumber-sumber pertumbuhan. kepala ekonomi. Mereka memilih jalur ini karena selama ini jarang dilalui, tapi kami yakin ini menjanjikan. Keyakinan ini didasarkan pada pengamatan bahwa banyak keputusan utama tentang tingkat pengembalian dalam model ekonomi makro, seperti penawaran tenaga kerja, konsumsi dan tabungan, investasi dalam modal manusia, dan keputusan investasi.

Dalam hal kesuburan, sebagian besar dilakukan dalam keluarga. Rincian keluarga kemudian menjadi masalah pengambilan keputusan; misalnya, organisasi keluarga (misalnya, hubungan antara inti dan keluarga besar atau pernikahan monogami dan multiras) mengubah dinamika pasokan tenaga kerja, mempengaruhi insentif untuk menabung dan mendidik dan mengidentifikasi peluang untuk berbagi risiko. Namun, model makroekonomi yang khas mengabaikan keluarga dan malah membangun representasi abstrak dari kehadiran beberapa anggota keluarga yang mungkin memiliki kepentingan yang bersaing, yang mungkin membuat keputusan terpisah, dan yang mungkin berpisah dan membentuk rumah tangga baru. (Shinta Doriza 2015).

Ekonomi rumah mencakup dua kata, ekonomi dan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi adalah perilaku orang-orang ⁶ secara individu atau kolektif dalam menggunakan faktor-faktor yang mereka butuhkan. Keluarga adalah kesatuan **kekerabatan**, sekaligus kesatuan kerjasama ekonomi, yang berfungsi menghidupi, bertukar, mendidik anak-anak dan membantu serta merawat yang paling lemah, khususnya merawat yang paling lemah. orang tua

lansia yang kurang beruntung.

⁶ Dalam bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah dengan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Bentuk keluarga yang demikian dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti. Keluarga inti dapat berubah menjadi keluarga luas oleh adanya tambahan anggota dari sejumlah orang lain, baik sekerabat maupun yang bukan yang secara bersamaan hidup dalam satu rumah dan menjadi anggota dalam keluarga inti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya)

⁶ Jadi jelas bahwa sosial ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan. Masalah yang berhubungan dengan ekonomi keluarga yang tidak kalah penting adalah masalah kesejahteraan keluarga.

⁷ **2.4 Faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga**

a). Faktor-faktor ekonomi

- Kemiskinan
- Pengangguran
- Tidak adanya tempat tinggal
- Terlalu banyak penghuni rumah dan tidak ada cara untuk istirahat

Sebagai pelaku ekonomi keluarga berfungsi sebagai pengguna barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun dalam ekonomi keluarga dipengaruhi oleh 2 faktor (yaitu internal dan eksternal).

1). Faktor internal, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi (memakai benda/ jasa untuk memenuhi kebutuhan) rumah tangga yang berasal dari rumah tangga itu sendiri.

- a) Sikap : kebiasaan hidup hemat
- b) Kepribadian : kepribadian seseorang berbeda dengan kepribadian orang lain
- c) Motivasi : dorongan dalam memenuhi kebutuhan berbeda-beda

2). Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi (memakai barang/ jasa untuk memenuhi kebutuhan) rumah tangga yang berasal dari luar rumah tangga itu sendiri.

- a) Kebudayaan : kebudayaan sesuatu suku bangsa
- b) Kelas sosial : berpengaruh terhadap kebiasaan
- c) Keluarga : pertalian keluarga yang erat akan berpengaruh terhadap pendistribusian pendapatan

Sebelum mendekati pengertian ekonomi rumah tangga, ada baiknya terlebih dahulu memahami pengertian ekonomi rumah tangga atau home economy. Pertama, memahami ekonomi keluarga menurut Loekman Soetrino, (1997) dalam buku "Poverty, Women and Empowerment".

Pengertian ekonomi rumah tangga menyangkut ³ segala hal yang berkaitan dengan pendapatan, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan (keuangan) dalam suatu rumah tangga. Dalam pengertian lain, ekonomi keluarga menurut A. M. W. Pranarka dan Vidhandika Moeljarto, (1996) adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya yang langka untuk menghancurkan sebanyak mungkin keinginan mereka untuk kekayaan materi.

1) Pemberdayaan ekonomi

a. Konsep pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dijelaskan dan didefinisikan oleh banyak disiplin ilmu yang berbeda; terdiri dari; pekerjaan sosial, psikologi, pendidikan, kesehatan masyarakat, sosiologi, ekonomi, manajemen dan keperawatan. Istilah pemberdayaan juga mencakup pengertian yang luas, yaitu: berkaitan dengan fenomena. Saat ini, pemberdayaan adalah kata yang umum digunakan dan diterapkan pada banyak fenomena yang berbeda. Seperti pemberdayaan perempuan (Longwe, 1998), gerakan Black Power (Davis, 1988), pemberdayaan masyarakat (Labonte, 1989), pemberdayaan mahasiswa.

b. Peran Wanita dalam Program ² Bidang Ekonomi melalui *Home*

Industry

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia

khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis wanita yang terkait rumah tangga.

Selain itu menurut Ambar Teguh Sulistiyani, (2004), wanita juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu wanita harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsisosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Oleh karena itu program pemberdayaan bagi wanita di bidang ekonomi sangat penting karena pada dasarnya wanita memiliki kemampuan yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam mengatur ekonomi rumah tangga.

Menurut Riant Nugroho (2008), tujuan dari program pemberdayaan wanita adalah meningkatkan kemampuan kaum wanita untuk berpartisipasi dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi sepanjang ini.

a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam

kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan

- b. keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan,
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri,
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, peran wanita lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mengembangkan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF yang dikutip oleh (Herri, dkk. 2009) Lima langkah tersebut yaitu :

- A. Membantu dan mendorong para wanita untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan,
- B. Membantu kaum wanita dalam strategi usaha dan pemasaran produk,

C. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah

D. terkait dengan legalitas dunia usaha,

E. Mendorong dan membantu para wanita untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan optimal,

F. Membuat Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/Forum

Pelatihan Usaha

Adapun program pemberdayaan wanita yang ditawarkan menurut Riant Nugroho adalah :

1. Penguatan organisasi kelompok wanita di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol,
2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat
3. Pelibatan kelompok wanita dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

4.

5. Peningkatan kemampuan kepemimpinan wanita, agar mempunyai posisi yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk aktif dalam pembangunan,
6. Peningkatan kemampuan anggota kelompok wanita dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Terkait dengan peran perempuan dalam *home industry*, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan :

- A. Pendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki,
- B. Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya,
- C. Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat.

Para ekonom selalu mendefinisikan ekonomi dalam kerangka realitas. Profesor. PA Samuelson, salah satu ekonom terbesar ¹² di dunia, yang menerima Hadiah Nobel Ekonomi pada tahun 1970, mendefinisikan ekonomi sebagai

berikut: Ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang membuat keputusan memilih, dengan atau tanpa uang, penggunaan sumber daya. sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada individu dan kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

Oleh karena itu, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik individu maupun kelompok masyarakat (baik yang berbentuk badan hukum maupun tidak dan juga berbentuk penguasaan atau pemerintahan) dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. memenuhi kebutuhan masyarakat baik material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung tidak terbatas, sedangkan sumber pemuasan kebutuhan tersebut sangat terbatas. Kedua, pengertian keluarga, keluarga adalah suatu kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan damai dalam menghadapi segala suka dan duka hidup. Fungsi lain dari keluarga adalah membesarkan, bersosialisasi atau mendidik anak, membantu, melindungi atau merawat orang tua/orang tua. Pendapat lain menyebutkan bahwa fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan, dan kontrol sosial. Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana, (1999) mendefinisikan bahwa keluarga terdiri dari dua orang atau lebih dengan anak-anak termasuk ayah, ibu dan anak-anak. Dalam sebuah keluarga, setiap orang memiliki peran yaitu ayah adalah pencari nafkah keluarga, yang memegang peran yang sangat sentral dalam keluarga yaitu mencari nafkah, melindungi keluarga,

ibu adalah ibu rumah tangga. mengurus semua pekerjaan di sekitar rumah. dan memiliki peran ekonomi dalam keluarga. Keluarga adalah satu kesatuan kekerabatan, sekaligus kesatuan geografis yang bersifat kerjasama ekonomi, dengan fungsi menghidupi, bertukar, mendidik anak dan membantu serta merawat yang kurang mampu, khususnya yang kurang mampu. kurang beruntung.

Sulchan Yasyin, (2011) adalah bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri dari seorang pria dan seorang wanita ditambah anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah. Jenis keluarga ini dalam antropologi disebut keluarga inti. Keluarga inti dapat dibuat menjadi keluarga besar dengan menambahkan anggota dari beberapa orang lain, baik kerabat dekat, tetapi bukan mereka yang sekaligus tinggal serumah dan menjadi anggota keluarga inti. . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekonomi rumah tangga adalah studi tentang upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan keinginannya untuk kebahagiaan hidupnya (kelompok masyarakat). Konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga kelelawar yang menggunakan peran perempuan yaitu istri dalam keluarga petani. Ibu rumah tangga lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok atau basic needs untuk melanjutkan kehidupan keluarga. Kebutuhan dasar tersebut meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, sanitasi, transportasi, dan partisipasi sosial.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, penulis harus meninjau atau meninjau

kembali penelitian sebelumnya, yang selain berfungsi sebagai presentasi mendalam dari temuan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, juga dapat digunakan sebagai ilustrasi untuk melihat kesenjangan yang tidak ada.

.tidak terpengaruh oleh penelitian. Pertama, dalam penelitian Dityasa Hanin Forddanta (2012) berjudul Peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga miskin yang dinilai dari perspektif pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan perempuan, distribusi waktu dan pengalaman kerja terhadap pendapatan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan pendapatan wanita dan (2) variabel distribusi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap dukungan pendapatan wanita. dukungan pendapatan bagi perempuan.

Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Loveis Rahmawati (2006) tentang Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga Tani di Desa Puro, Kecamatan Karang Malang, Provinsi Sragen. Penelitian ini menjelaskan bahwa di Desa Puro hampir semua perempuan terlibat dalam upaya mencari nafkah. untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti buruh pabrik, berjualan kacang tanah, berdagang di pasar, membantu pekerjaan rumah tangga, bertani. Selama musim tanam dan panen, peran perempuan sangat penting. terhadap keberlangsungan proses pertanian, tanpa kehadiran perempuan akan sangat sulit untuk melaksanakan proses pertanian atau

dengan kata lain perempuan merupakan elemen sentral dari proses pertanian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat tani di Desa Puro terhadap perempuan pekerja. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau menggambarkan realitas sosial yang kompleks serta hal-hal baru yang ada di masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sujarwati (2013) dengan topik “Peranan perempuan dalam perekonomian domestik di Dusun Pantog Kulon Banjaroya Kalibawang, Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, memahami peran perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat perempuan dalam bekerja sangat besar, walaupun hasil yang diperoleh sangat rendah.

2.6 Definisi Konsepsional

Peran adalah model peran komprehensif yang diterima secara sosial yang menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan individu dalam masyarakat. (Aswiyati, 2016) Harapan peran meliputi tindakan dan kualitas: seorang guru tidak hanya dapat mengajar pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah dan mempersiapkan ujian, tetapi juga berdedikasi, penuh perhatian, setia, nyata dan bertanggung jawab. Individu sering memegang beberapa posisi, yang mungkin cocok atau tidak cocok satu sama lain: yang satu bisa menjadi suami, ayah, artis, dan sabar, dengan masing-masing peran membutuhkan tugas, tugas,

hak istimewa, dan kepentingan tertentu dari yang lain. Lainnya Dalam masyarakat yang masih sederhana, pekerjaan rumah tangga dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, di mana suami keluar dari keluarga untuk mencari nafkah sementara istri tinggal di rumah untuk mengurus keluarga. (A. Arsini, 2014) Selain itu, Coral Marvell juga mengungkapkan pandangannya: Peran berdasarkan perbedaan gender selalu terjadi, meskipun tidak selalu dalam bentuk yang sama, dalam semua budaya, perempuan dan laki-laki menerima kasih sayang dalam model yang berbeda untuk melengkapi mereka. perbedaan fisik, dua makhluk yang berfungsi untuk melengkapi kelemahan satu sama lain. sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Istilah yang digunakan Julia Cleves untuk menyebut perempuan kepala rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan (*headed by a woman*) atau diasuh oleh seorang perempuan (*in the charge of a woman*), khususnya perempuan yang mengurus rumah tangga. tanggung jawab tunggal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Ernawati, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mendapatkan gambaran tentang keberadaan perempuan dalam kehidupan, dimana perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga dapat berkontribusi untuk kesejahteraan keluarga. Peran seorang wanita memiliki banyak fungsi dan tanggung jawab dalam keluarga, serta menjadi seorang ibu yang mendidik anak-anak menjadi manusia. Wanita sangat pandai mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga, bahkan membantu wanita dalam ekonomi rumah tangga sangat mulia dalam membantu suami dalam pekerjaan terbaiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fakta sosial didalam masyarakat. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan fenomena secara sistematis yang sesuai fakta lapangan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dikenal dengan *interpretive research* karena dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji perspektif partisipan dengan pendekatan yang bersifat interaktif dan adaptif. (Bagong Suyanto dan Sutisna, 2011)

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis Peran Wanita Tani Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Desa Muang.
2. Menganalisis Faktor Pendukung Peranan Wanita Tani Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Desa Muang.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2021.

Penelitian ini berlokasi di Kota Samarinda tepatnya di Desa Muang.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut antara lain bahwa wanita yang ada di Desa Muang terlihat aktif dalam kegiatan mengatasi perekonomiannya, sebagian besar wanita bekerja membantu para suami untuk menambah penghasilan. Pekerjaan yang dilakukan beragam profesi seperti buruh tani, buruh pabrik, pembantu rumah tangga, pedagang, dan lain sebagainya.

Wanita di Desa Muang juga banyak menjadi tulang punggung keluarganya. Disamping itu masyarakat juga taat terhadap agamanya bahkan di setiap menjelang waktu ibadah para petani bergegas segera pulang kerumahnya untuk menjalankan ibadah dan sesudah ibadah mereka kembali lagi untuk bekerja. Sehingga akses terhadap informan menjadi lebih praktis dan penelitian ini dapat dilakukan dengan pengumpulan data di lokasi tersebut. Sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan fokus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk melihat erat dengan kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004).

Berdasarkan teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial tumbuh dan berkembang maka perubahan dapat dibuat dari evaluasi, karena pengamat melihat momen tertentu dalam objek sehingga kita dapat memisahkan antara apa yang dibutuhkan dan tidak

dibutuhkan (Margono, 2007).

Observasi digunakan untuk mengamati keadaan yang ada didalam masyarakat di Desa Muang Kota Samarinda. Setelah diketahui situasi dan kondisi yang ada di Desa Muang tersebut penulis mudah mengumpulkan informasi yang didapat. Selama observasi di lapangan, peneliti mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan dari informan. (Muhammad Iddrus, 2013)

Observasi dilakukan dengan menggunakan *notebook* atau buku catatan kecil yang biasa peneliti bawa, bermanfaat untuk mencatat hal-hal yang penting untuk menunjang data penelitian, kamera digunakan untuk mendokumentasikan dan *tape recorder* digunakan untuk merekam wawancara dengan informan. Observasi ini bertujuan mempererat hubungan antara peneliti dengan informan, sehingga data yang diperoleh dilapangan semakin leluasa karena merasa nyaman dan akrab. Lebih dari itu, keterbukaan informan juga semakin lebar. Peneliti merasa pengamatan di lapangan sangatlah menarik dan bermanfaat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara komunikasi dengan informan, cara peneliti memberikan pertanyaan dan mengambil jawaban dari informan. (Norman K Denzin Yonna S. Lincoln, 2010)

Proses wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung kepada informan. Proses wawancara ialah dengan mengajukan pertanyaan, baik dengan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat laporan seputar penelitian atau jawaban yang dilontarkan oleh informan.

Informan dari wawancara peneliti dilakukan di Desa Muang Kota Samarinda dan ditunjukkan kepada Kepala Desa Muang, dan tiga wanita petani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengumpulkan data penelitian berupa, buku-buku, surat kabar dan sebagainya. Sumber data tersebut diperoleh melalui informasi dari kantor kelurahan maupun dari ibu-ibu PKK untuk mengambil data yang terdapat didalam wilayah kependudukan maupun aktifitasnya. Disamping itu dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa data tertulis (wawancara), dokumentasi (foto), dan observasi (pengamatan) untuk melengkapi data bagi proses penelitian. Di sini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik data secara tertulis maupun lisan, data tersebut berupa data jumlah penduduk wanita dengan pekerjaan sebagai petani di Desa Muang Kota Samarinda.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

1. **Subjek penelitian** ialah orang kunci atau *key person* sebagai informan, yaitu tiga wanita tani yang mewakili dari berbagai kelompok keluarga yang meliputi keluarga petani, keluarga penggarap sawah, keluarga buruh tani di Desa Muang.
2. **Objek penelitian** ialah para wanita yang bekerja sebagai petani dalam mengatasi perekonomian keluarga dan adanya faktor pendukung dalam kehidupan ekonomi keluarga di Desa Muang.

3.6

11 3.7 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengatur secara sistematis data hasil dalam wawancara, observasi. Metode mengatur data dan memilih mana satu hal yang penting dan perlu dipelajari juga untuk membuat kesimpulan sehingga akan dipahami (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan dalam hal ini penelitian ini adalah analisis kualitatif, peneliti menggunakan analisis ini dalam menganalisis data.

Menurut Miles dan Hubberman (Dalam Sugiyono, 2013), menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah kesimpulan. Teknik-tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data reduksi adalah penyederhanaan melalui seleksi dan itu adalah memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga mudah membuat kesimpulan.

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, pertama, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi tentang gambaran umum, data lain, bagaimana peran wanita petani di desa Muang dan kendala-kendala apa saja yang dihadapinya dengan teknik wawancara dan dokumentasi, kedua adalah peneliti menyederhanakan data yang telah terkumpul dari narasumber, ketiga, peneliti mulai melakukan pengambilan keputusan dengan menuliskan hasil akhir dari penelitian, tahap selanjutnya tahap

keempat yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh selama di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah secara naratif. Penyajian data berisi kumpulan informasi yang tersusun sistematis dan mudah dipahami.

Penyajian data diartikan sebagai penyusunan data yang diperoleh dari survei dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan, sehingga data yang telah diperoleh dapat disajikan menjadi informasi yang berarti. Penyajian data ini berguna untuk memudahkan peneliti untuk membaca dan menarik kesimpulan.

3. ¹ Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi data merupakan teknik yang memeriksa data dimanfaatkan sebagai sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi ini digunakan dalam pemeriksaan dan pengecekan data hasil dari pengamatan bermanfaat untuk sumber dan metode. (Lexy J. Moleong, 2012)

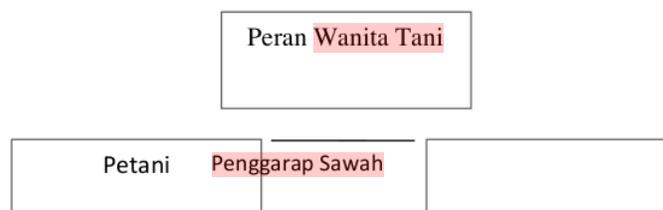
4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data, kita harus melihat hasilnya reduksi data, tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan tercapai. Data telah disusun dan dibandingkan antara yang satu dengan

yang lainnya, adalah membuat kesimpulan sebagai jawaban dari masalah.

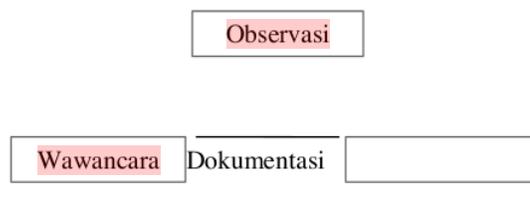
Adapun triangulasi dengan sumber yang artinya sebagai pembeda dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut adalah petani wanita, penggarap sawah, buruh tani wanita.

Gambar 3.1 Triangulasi sumber



Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Gambar 3.2 Triangulasi Metode



PERAN WANITA TANI DALAM KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA MUANG KOTA SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

12%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

6%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

4%

4

iptek.its.ac.id

Internet Source

3%

5

repository.uma.ac.id

Internet Source

2%

6

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

7

www.wartamadrasahku.com

Internet Source

1%

8

repository.upi.edu

Internet Source

1%

9

www.ejournal.stitpn.ac.id

Internet Source

1%

10

id.scribd.com

Internet Source

1 %

11

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1 %

12

masda01.blogspot.com

Internet Source

1 %

13

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On